

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 SMK NEGERI 2 DEMAK

Ria Merdekawati

yayar8341@gmail.com

Universitas PGRI Semarang. Jl. Gajah Raya No.40, Semarang

The background of this research is based on the effectiveness of students towards Physical Education Learning during the Covid-19 pandemic, including to find out whether the implementation of online learning is effective or not, to find out the advantages and disadvantages of online learning and the subjects that are necessary to be improved so that the implementation of online learning goes well. The purpose of this study was to determine the effectiveness of Physical Education on online learning during the Covid-19 pandemic at SMKN2 Demak. This research method used descriptive qualitative, focuses more on the problems that actually occurred. Data collection techniques is obtained from interviews and documentation. The results of this study indicate that the implementation of online learning in physical education learning at SMKN2 Demak is less effective, the advantages of online learning in learning physical education at SMKN2 Demak are more flexible, while the shortcomings of implementing online learning are that teachers cannot interact directly with students, and the network is unstable. internet and expensive quotas, the area to be improved for online learning to run better is the use of more interesting learning such as animated videos etc.

Keywords: *distance learning, effectiveness, health and recreation physical education*

ABSTRAK

Dilatarbelakangi oleh efektivitas siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di masa pandemic Covid-19 diantaranya untuk mencari tahu kekurangan, kelebihan, dan bidang yang harus diperbaiki pada pembelajaran daring agar berjalan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 terhadap Pendidikan Jasmadi di SMKN 2 Demak. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif, penelitian ini lebih berfokus pada masalah-masalah yang benar terjadi adanya. Teknik pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran daring pada pendidikan jasmani di SMKN 2 Demak, akan tetapi lebih fleksibel merupakan kelebihan dari pembelajaran daring itu sendiri.

Kata kunci : *pembelajaran daring, efektivitas, pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi*

PENDAHULUAN

Efektivitas dari Sondang dalam Othenk (2008: 4) adalah sumber daya, wahana serta prasarana pada jumlah eksklusif secara sadar ditetapkan sesuai kamus besar bahasa Indonesia efektif merupakan terdapat efeknya, amnjur atau munjarah, bisa membawa hasil, berhasilguna, serta mulai berlaku. Sementara itu definisi dari keefektifan adalah dimana pengaruh keadaan, kemajuran, keberhasilan, dan hal mulai berlaku (2003: 284). Dari Keban menyatakan jika tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan pada visi tercapai, maka organisasi bisa dikatakan efektif(2010: 4).

Sesuai UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah perjuangan untuk mewujudkan proses pembelajaran supaya peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif buat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa aktivitas yang dijalankan secara sadar serta terjadwal. Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan di dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik rohani maupun jasmani. Pendidikan memberikan dampak yang sangat positif bagi kita sehingga kita bisa lebih dewasa, dan juga bisa memberantas buta huruf dan dapat memberikan ketrampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjabaran diatas, bisa disimpulkan bahwa pendidikan artinya usaha buat mempersiapkan serta membekali generasi belia menggunakan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan dalam memecahkan masalah baik jasmani maupun rohani yang prosesnya berlangsung sejak lahir hingga tutup usia. Menurut Poerbakawatja dan Harahap(2006: 3) secara garis besar, seluruh perbuatan dan usaha asal generasi tua untuk mengestafetkan pertahanannya pada generasi penerusnya sebagai upaya untuk memenuhi fungsi hidupnya baik secara jasmani maupun rohani merupakan sebuah pendidikan.

Pendidikan jasmani menjadi salah satu subyek dari pendidikan telah di sadari oleh banyak kalangan akan kebermanfaatannya. Sesuai KTSP tahun 2006 (Depdiknas, 2006: 204) disebutkan mengenai penjasorkes yang artinya bagian integral berasal pendidikan secara holistik, bertujuan buat berbagi aspek kesegaran jasmani, ketrampilan motilitas, ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hayati sehat, serta sosialisasi lingkungan higienis melalui kegiatan jasmani, olahraga, serta kesehatan terpilih yang direncanakan sistematis pada rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jarak Jauh (PJJ) ialah mengajarkan siswa belajar terpisah dari pendidik serta pembelajarannya memakai asal belajar internet serta online sesuai teknologi isu serta komunikasi dan menggunakan kontribusi media yg canggih. Hal ini sinkron menggunakan UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 yang isinya “pendidikan jarak jauh merupakan yg peserta didiknya terpisah berasal pendidik dan pembelajarannya memakai berasal belajar melalui teknologi komunikasi, info dan media lain”. Pendidikan jarak jauh merupakan alternatif metode pelaksanaan proses pembelajaran sebagai solusi dari masalah jauhnya lokasi antara lembaga pendidikan/pengajar dengan lokasi peserta didik. Adanya pendidikan jarak jauh diharapkan peserta didik dapat tetap mengikuti pembelajaran tanpa terkendala letak geografis.

Kenyataanya, saat proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilaksanakan, banyak sekali kendala-kendalanya. Pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet, disaat yang sama internet merupakan salah satu kendala yang dihadapi siswa kesulitan untuk mengakses internet dikarenakan tempat tinggalnya. Berkaitan dengan kendala hal tersebut diatas maka kendala efektivitas pembelajaran jarak jauh merupakan hal yang menarik untuk dikaji bagi peneliti dengan judul ”EFEKTIVITAS PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DARING) DI MASA PANDEMI COVID-19 SMK NEGERI 2 DEMAK.

Sesuai latar belakang serta fokus penelitian diatas, maka rumusan persoalan ini yaitu: 1) Apakah pelaksanaan pembelajaran penjas daring di SMKN2 Demak saat pandemi covid-19 terbukti efektif?, 2) Apa saja kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran penjas daring di SMKN2 Demak saat pandemi covid-19?, 3) Bidang apa yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan pembelajaran penjas daring ini berjalan lebih baik?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran penjas daring di SMKN2 Demak, kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran penjas daring di SMKN2 Demak.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan memakai desain penelitian deskriptif serta pendekatan kualitatif. Berdasarkan dari Moleong (2016: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif ialah penelitian bertujuan memahami fakta tentang apa yang dialami oleh sang subjek/perilaku penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, serta lain-lain. Deskriptif

merupakan data berupa kalimat/kata, gambar, dan bukan berupa angka (Moleong, 2016: 11). Penelitian deskriptif lebih berfokus pada problematika yang benar adanya terjadi. Perolehan data bersumber berasal naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video-tape, dokumen pribadi, serta dokumen resmi lainnya.

Setting Penelitian

Penelitian dan penentuan lokasi penelitian berhubungan erat dengan pemilihan sumber data, dalam penelitian kualitatif, lokasi penelitian memiliki lingkup yang cukup luas (Sukmadinata, 2013: 286). Lokasi penelitian ini mengambil di lokasi SMK Negeri 2 Demak dan yang sebagai subjek penelitian ialah pengajar penjas (1) , siswa yang berjumlah 10 orangtua siswa (4).

Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi: Guru, siswa dan wali murid.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa data pendukung data utama adalah melalui studi kepustakaan, buku, dokumentasi, majalah, koran, file tertulis yang bekerjasama dengan obyek penelitian.

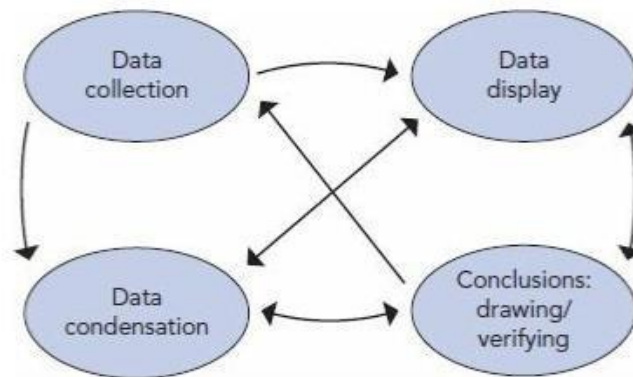
Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang konkrit di penelitian ini memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut: **1)** Wawancara, dalam penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap narasumber. Wawancara dilakukan kepada Bapak Sugiyono di SMK Negeri 2 Demak. **2)** Observasi, di penelitian berikut ini, peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas subjek yang diamati yang mana peneliti menggunakan observasi non partisipan, hanya sebagai pengamat mandiri (Sugiyono, 2013:145). **3)** Dokumentasi , dalam penelitian ini membutuhkan dokumen yang berkorelasi dengan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru penjaskes untuk jurusan komputer dan mesin SMK Negeri 2 Demak. Data yang diperoleh berupa foto guru saat proses pembelajaran secara daring dan dokumen lainnya yang mendukung. Data ini berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data sebelumnya. **4)** Keabsahan Data, peneliti mengambil teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data karena peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menghasilkan data akhir yang objektif pada pembelajaran online pendidikan jasmani di SMK Negeri 2 Demak.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini berdasar di model Miles and Huberman. Dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung serta sesudah pengumpulan data selesai pada periode eksklusif. Peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai di ketika proses mewawancarai. Model analisis data menurut Miles dan Huberman yang dipergunakan pada penelitian ini ialah model interaktif (2014). Langkah-langkah analisis data menurut Miles Huberman sebagai berikut:

Gambar 1.1 Model Komponen Analisis Data Miles dan Huberman



Sumber: Miles, M.B dan Huberman, A.M (2014)

Adapun penjelasan masing-masing komponen sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Di penelitian ini, perolehan data dilakukan melalui wawancara dan observasi pribadi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Demak buat memperoleh info atau data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bisa dilaksanakan melalui bagan, uraian singkat, skema serta lain-lain.

3. Penarikan kesimpulan (*Verifying*)

Sesudah melakukan penelitian dan penyajian data pada pembelajaran penjas secara daring maka peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti pada kelas X-XII di SMKN 2 Demak mengenai efektivitas pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Pembelajaran daring dalam pembelajaran pendidikan jasmani di kelas X-XII SMKN2 Demak.

Sesuai data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru penjas SMKN2 Demak, Sugiyono menyatakan: “Pembelajaran daring kurang efektif, bagi saya saat pembelajaran daring pengkondisian kelas itu sangat sulit, maksudnya ketika saya menyampaikan materi pembelajaran ada peserta didik yang belum masuk ke kelas, bahkan ada yang tidak bisa masuk ke kelas disebabkan jaringan internet yang kurang baik” Kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran penjas, Sugiyono menyatakan: “Siswa mampu lebih dekat dengan orangtua saat dirumah, tak terlalu bergantung pada guru, tidak perlu tatap muka saat pembelajaran daring, dan siswa bisa mengerjakan dari rumah dengan waktu yang lebih lama”, sedangkan untuk kekurangannya beliau menyatakan, “Kekurangan di sinyal, apalagi siswa sering mengeluh karena sinyal yang buruk, sehingga sebisa mungkin siswa yang mengalami sinyal buruk, harus mencari tempat yang lebih jauh untuk mendapatkan sinyal yang mendukung” (wawancara dilakukan pada tanggal 8 April 2021). berjalan lebih baik. Mengenai upaya pembelajaran daring yang telah disampaikan oleh Sugiyono sebagai berikut: “Mungkin untuk solusinya, bisa menggunakan video pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik, jika di zona hijau/ aman lebih baik daring di barengi dengan pembelajaran home visit 1 minggu sekali, sayangnya kota Demak kondisi zona merah, mau tidak mau pembelajaran hanya sebatas daring/jarak jauh.

2. Tanggapan pembelajaran penjas daring menurut siswa.

Sesuai data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa SMK N 2 Demak menyatakan bahwa: “Lebih dari sebagian siswa menjawab penjas secara daring membosankan, karena beberapa siswa tersebut menyukai mata pelajaran olahraga saat di sekolah. Sehingga saat ini, siswa tidak bisa melakukan praktek karena adanya pandemi, pembelajaran yang awalnya tatap muka di ubah menjadi daring, dan membuat siswa bosan akhir-akhir ini karena tidak bisa praktek, pembelajaran PJOK hanya mencatat materi dan diberi tugas saja oleh guru. Dan sebaliknya, siswa yang menjawab pembelajaran daring tidak membosankan ialah siswa-siswa yang kurang menyukai pelajaran olahraga tatap muka, sehingga saat pandemi seperti ini siswa tersebut menyukai/tertarik pembelajaran pjok secara daring karena tugasnya hanya mencatat materi saja tanpa praktek”. Tanggapan siswa mengenai kesulitan memahami materi maupun praktek, “Kebanyakan siswa yang

menjawab kesulitan memahami materi penjas secara daring karena kalimat susah dipahami/di cerna sehingga sulit untuk dilakukan secara praktek. Dan beberapa siswa yang menjawab tidak kesulitan, biasanya saat menemukan materi susah dipahami, siswa langsung searching Google ataupun Youtube.” (wawancara dilakukan pada tanggal 10 April 2021).

3. Kendala orangtua dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19.

Pada wawancara dilakukan pada tanggal 10 April 2022, mengenai kendala pembelajaran daring pada anak, Muzaroah menyatakan: “kendala pembelajaran daring pada anak adalah sinyal yang tidak mendukung dan kuota internet yang mahal”, kemudian menurut Anita Isbianti tentang kendala pembelajaran daring pada anak: “kendala yang mendasar pada pembelajaran daring pada anak adalah sinyal yang susah, anak harus pindah tempat untuk mencari sinyal yang bagus” (

Mengenai peran orang tua saat mendampingi anak belajar menurut Muzaroah: “saat anak belajar peran orangtua adalah menemani anak belajar walaupun hanya kadang-kadang saat libur kerja saja, untuk hari lain saya sibuk bekerja”. Anita Isbianti: “saat anak belajar, peran saya sebagai orangtua adalah mendampingi anak belajar saat pulang kerja, itupun hanya sebentar”

Terkait waktu saat orangtua mendampingi anak belajar menurut Muzaroah: “terkait waktu, sebagai orangtua pembelajaran daring pada anak sangat merepotkan, karena orang tua memiliki aktivitas/ pekerjaan tersendiri, sehingga mau tidak mau orang tua meluangkan waktunya menemani anak belajar . Kemudian, menurut Anita Isbianti:“terkait waktu, saat daring seperti ini saya merasa terbebani karena tidak ada waktu untuk istirahat, karena waktu saya gunakan untuk bekerja, saat pulang/ libur mau tidak mau menemani anak belajar”

Pembahasan

1. Efektivitas Pembelajaran daring dalam pembelajaran penjas di kelas X-XII SMKN2 Demak.

Untuk mencapai konsep efektifitas pembelajaran perlu adanya *feedback* antara siswa dan guru secara bersama-sama demi tercapainya suatu tujuan. Selain itu juga perlu penyesuaian menggunakan keadaan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dan media pembelajaran yang diharapkan demi tercapainya perkembangan peserta didik dalam seluruh aspek.

Berdasar pada ringkasan diatas, bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dikelas X-XII SMKN2 Demak kurang efektif, khususnya pada mata pelajaran penjas. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaanya, siswa hanya diberikan tugas, mencatat materi dan mengerjakan soal-soal, dan praktek olahraga dilakukan hanya saat awal-awal pandemic saja. Karena sejatinya olahraga lebih cenderung ke praktek, sehingga saat *pandemic* seperti ini, praktek sudah tidak lagi dilaksanakan karena keterbatasan jarak dan sinyal apalagi saat melakukan praktik secara daring tanpa pendamping guru kurang memaksimalkan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan deskripsi data sebelumnya, adapun kelebihan pembelajaran daring adalah:

- 1) Siswa tidak selalu bergantung dengan guru. Siswa cenderung selalu mengandalkan guru untuk bertanya sebelum mencoba untuk menemukan jawaban sendiri saat di sekolah, sehingga dengan pembelajaran daring siswa dapat lebih meningkatkan kemandirian dan pemecahan masalah sendiri. Kemudian, juga efektif dalam segi tempat dan waktu.
- 2) Siswa bisa belajar lebih longgar saat dirumah, tak perlu berangkat sekolah di pagi hari. Hal ini sejalan dengan Pranoto dkk (2009: 309) menyatakan, manfaat *E-learning* yaitu; (a) menunjang aplikasi belajar/ mengajar yang mempertinggi daya serap siswa terhadap bahan ajar (b) meningkatkan partisipasi aktif dari siswa (c) meningkatkan kemampuan belajar independen siswa (c) meningkatkan kualitas materi pendidik dan pelatihan (d) meningkatkan kemampuan dengan perangkat teknologi informasi, dimana dalam pengoperasiannya sulit dilakukan. *E-learning* dapat membantu guru menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Siswa dapat menyesuaikan diri dengan kemampuan masing-masing. Berbeda dengan saat berada di kelas, dimana semua siswa melalui manajemen waktu yang sama secara teknis pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hal tersebut menguntungkan tipe siswa yang pemalu untuk bisa lebih percaya diri dan leluasa dalam mengikuti pembelajaran.

Terlepas dari beberapa kelebihan pembelajaran daring, berikut merupakan kelemahan pelaksanaan pembelajaran daring dalam mata pelajaran penjas kelas X-XII SMKN2 Demak, antara lain:

- 1) Sinyal/koneksi merupakan masalah utama, mengingat banyaknya siswa SMKN2 Demak berasal dari pedesaan. Sinyal/koneksi ini adalah faktor penting dalam

pembelajaran daring, siswa akan terkendala dalam mengikuti pembelajaran maupun mengunduh materi yang diberikan oleh guru dan mengirimkan hasil belajarnya ataupun tugas-tugasnya jika tidak ada koneksi internet.

- 2) Guru tidak dapat berinteraksi langsung dengan siswa. Guru akan kesulitan mengetahui perkembangan siswa secara nyata, karena dalam proses pembelajaran siswa hanya diberikan materi dan diberikan tugas saja. Kemudian, siswa memberikan umpan balik jawaban atau hasil belajar mereka sehingga guru tidak mengetahui mengenai pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran penjas di kelas X-XII SMKN2 Demak kurang efektif. Perbaikan yang diusulkan agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat lebih baik adalah:

- 1) Meningkatkan kreatifitas guru. Pada jaman sekarang, guru dituntut untuk lebih kreatif, terutama dalam penggunaan media, metode atau strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru dapat membuat media pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa, misalnya video animasi, power point, *mind-map*, atau video penjelasan materi dari guru.
- 2) Melakukan pembelajaran luring seminggu sekali. Karena pandemi covid-19, pemerintah menganjurkan pengalihan pembelajaran luring menjadi daring. Namun, ada baiknya jika pembelajaran daring diikuti dengan melakukan pembelajaran satu minggu sekali dengan memperhatikan beberapa aspek didalamnya seperti, wilayah sekolah merupakan zona merah atau hijau, selalu melaksanakan protokol kesehatan, dan secara legal mendapatkan ijin dari berbagai pihak. Dengan adanya pembelajaran luring seminggu sekali, guru dapat memanfaatkannya untuk mengevaluasi siswa-siswa demi mengetahui sejauh mana perkembangan siswa, dan berkembang atau tidaknya.

2. Tanggapan pembelajaran penjas daring menurut siswa

Awal pandemi covid-19 masuk di Indonesia semua pembelajaran terutama pembelajaran penjas yang awalnya secara tatap muka di ubah menjadi pembelajaran daring/jarak jauh. Pembelajaran daring waktu awal dilaksanakan siswa masih bingung menggunakan metode daring karena belum mahir mengoperasikan aplikasi online, seiringnya berjalannya waktu ditambah rasa jenuh atau bosan yang dialami siswa karena daring karena pembelajaran penjas secara daring sudah tidak ada praktek yang ada hanya mencatat materi dan mengerjakan soal-soal yang di berikan oleh guru, padahal saat pembelajaran penjas praktek lebih banyak dibandingkan materi, akibat keterbatasan kuota,

sinyal dan jarak sehingga tidak memungkinkan saat pembelajaran daring penjas menggunakan aplikasi *Zoom* saat praktek secara terus menerus karena menghabiskan kuota yang cukup banyak. Pandemi saat ini siswa saat pembelajaran merasa kesulitan memahami materi maupun praktek penjas secara daring, yang biasanya guru mendampingi siswa saat pembelajaran, saat pandemi ini pembelajaran yang mau tidak mau dilakukan secara online sehingga siswa tidak didampingi guru secara langsung, dan saat siswa kesulitan, siswa tidak bisa bertanya secara langsung dengan guru.

3. Kendala orangtua dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19

Dari gambaran data sebelumnya, analisis kesulitan orangtua saat mendampingi pembelajaran daring pada anak menurut orangtua siswa SMNK2 Demak. a) Kendala yang mendasar saat pembelajaran daring anak menurut orangtua ialah sinyal yang buruk dan kuota internet yang mahal tidak hanya itu saat pandemic seperti ini pengeluaran orangtua untuk biaya kuota berkali lipat karena pembelajaran daring ini, bukan hanya itu saja sinyal yang buruk juga membuat para anak kesusahan atau kesulitan mengikuti pembelajaran daring yang mau tidak mau harus mencari tempat yang kondisi sinyalnya baik sehingga orangtua ikut prihatin dengan kondisi seperti ini. b) peran orangtua sangatlah krusial pada pelaksanaan belajar di rumah dimasa pandemic covid-19, sebab orangtua merupakan pendidik yang pertama bagi anak pada pendidikan famili, maka dari itu orangtua selalu berupaya semaksimal mungkin buat membimbing anak ketika belajar di rumah (Irhamna, 2016). berdasarkan akibat penelitian, kendala yg dihadapi orangtua pada mendampingi anak ialah terkadang kurangnya ketika yg dimiliki orangtua dampak sibuk bekerja, sebab sebagian orangtua hanya mampu mendampingi anak belajar saat malam hari saja/ waktu orangtua terselesaikan bekerja. c) Orangtua ternyata memang sulit menyampaikan waktu/peran orangtua sangat minim sebab saat terbatas buat membantu anak belajar secara daring di rumah.

KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian serta pembahasan yang sudah diuraikan diatas, dapat disimpulkan:

1. Pembelajaran daring pada pembelajaran penjas kelas X-XII kurang efektif. Di kelas bawah atau setingkat sekolah kejuruan, pengajar maupun siswa mau tidak mau harus melaksanakan pembelajaran daring, pembelajaran daring seperti ini sebuah

keterpaksaan. Waktu dilaksanakannya pembelajaran daring pada pembelajaran penjas kelas X-XII SMKN2 Demak kurang efektif. Akibatnya metode saat ini guru kesulitan untuk menilai siswa, apakah siswanya paham atau tidak sejauh ini, dan pemberian tugas dari guru hanya mencatat materi ataupun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, untuk sejauh ini praktek sudah tidak lagi dilakukan saat pembelajaran karna keterbatasan sinyal dan kuota.

2. Pelaksanaan pembelajaran penjas daring dikelas X-XII SMKN2 Demak melatih siswa supaya tidak selalu bergantung dengan guru, siswa mencari jawaban dengan cara bertanya dengan orangtua, saudara, teman maupun internet.
3. Kurang efektifnya pembelajaran daring dalam pembelajaran penjas di kelas X-XII SMKN2 Demak. Guru mau tidak mau di tuntut untuk lebih kreatif serta inovatif saat memberikan materi kepada siswa ketika pembelajaran penjas berlangsung.

DAFTAR PUSATAKA

Harahap, Y. (2006). Pembentukan akrilamida dalam makanan dan analisisnya. Majalah Ilmu Kefarmasian, 3(3), 1.

Moleong, L. J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
Othenk.2008.Pengertian Tentang Efektifitas.Bandung:Bumi aksara

Pranoto, A. (2009). Sains & teknologi: berbagai ide untuk menjawab tantangan dan kebutuhan (Vol. 1). PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Sukmadinata, N. S. (2013). Metode Penilaian Pendidikan.